

PERAN JUZ'I DAN JUZIYYAH DALAM PEMBENTUKAN CARA BERPIKIR SISTEMATIS

Didin Hidayat¹, Arief Ahmad Baqi², Dadan Hamdani Salim³, Eka Purjiani Lestari⁴
Prodi Pendidikan Agama Islam, IAI AL AZHARY Cianjur, Indonesia

Email: santriabah6886@gmail.com, mangrif09@gmail.com, dh259670@gmail.com,
ekaekalestari604@gmail.com

Abstrak

Pembahasan mengenai peran juz'i dan juziyyah dalam pembentukan cara berfikir sistematis tetap sangat relevan di tengah tuntutan yang semakin meningkat akan cara berfikir sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Cara berpikir sistematis merupakan kemampuan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengambilan keputusan rasional. Dalam tradisi keilmuan Islam, khususnya ilmu logika (manthiq) konsep juz'i dan juziyyah memiliki peran mendasar dalam membangun struktur berpikir yang runtut dan teratur. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji peran juz'i dan juziyyah dalam membangun cara berpikir sistematis melalui analisis konseptual berbasis literatur klasik dan kontemporer. Hasilajian ini menunjukkan bahwa pemahaman juz'i dan juziyyah membantu individu dalam mengklasifikasikan objek berpikir, menyusun konsep secara hieraksis, serta menghindari generalisasi yang keliru. Dengan demikian dua konteks tersebut berkontribusi signifikan dalam pembentukan pola pikir sistematis, kritis dan metodologis.

Kata kunci: Juz'i, Juziyyah, Manthiq, Berpikir Sistematis, Logika Islam

Abstrac

Discussion on the role of juz'i and juziyyah in the formation of systematic thinking remains highly relevant amidst the increasing demands for systematic thinking in everyday life. Systematic thinking is an important skill in the development of science and the return of rational decisions. In the Islamic scientific tradition, especially the science of logic (manthiq), the concepts of juz'i and juziyyah play a fundamental role in building a coherent and orderly thought structure. This journal aims to examine the role of juz'i and juziyyah in building systematic thinking through a conceptual analysis based on classical and contemporary literature. The results of this study indicate that understanding juz'i and juziyyah helps individuals classify objects of thought, organize concepts hierarchically, and avoid erroneous generalizations. Thus, these two contexts contribute significantly to the formation of systematic, critical, and methodological thinking patterns.

Keywords: Juz'i, Juziyyah, Manthiq, Systematic Thinking, Islamic Logic

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 844
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Berpikir merupakan aktivitas fundamental manusia yang membedakan dari makhluk lain. Namun, tidak semua aktivitas berpikir menghasilkan kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara berpikir yang sistematis, logis, dan metodologis.

Dalam konteks ini, berpikir dipahami sebagai proses berpikir yang tersusun secara runtut, dimulai dari pengenalan unsur-unsur dasar hingga penyusunan kesimpulan secara rasional.

Dalam tradisi intelektual islam, pengembangan cara berpikir sistematis telah lama menjadi perhatian para ulama, khususnya melalui pengembangan ilmu manthiq. Ilmu ini berfungsi sebagai alat untuk menjaga akal dari kesalahan berpikir. Salah satu pembahasan mendasar dalam manthiq adalah konsep juz'i dan juziyyah, yang berhubungan dengan cara manusia memahami realitas dari aspek partikular dan terbatas.

Sayangnya, dalam praktik pendidikan kontemporer, pembahasan mengenai juz'i dan juziyyah sering kali dipahai secara teoritis semata dan belum dikaitkan secara eksplisit dengan pembentukan cara berpikir sistematis. Padahal, kedua konsep ini memiliki kontribusi signifikan dalam membangun struktur penalaran yang runtut dan objektif. Oleh karena itu, jurnal ini berupaya mengkaji secara komprehensif peran juz'i dan juziyyah dalam pembentukan cara berpikir sistematis, khususnya dalam perspektif ilmu manthiq dan pendidikan islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian perpustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman mendalam tentang konsep, nilai, dan dinamika peran perempuan dalam Islam berdasarkan teks-teks agama dan konteks historis, rather than menghasilkan temuan berdasarkan pengukuran statistik. Metode ini dianggap sesuai untuk mengkaji fenomena sosial-religius yang bersifat normatif dan interpretatif, terutama dalam menganalisis dan membandingkan peran perempuan pada masa Nabi Muhammad SAW dan di era modern (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, yang berisi penjelasan tentang posisi, hak, dan peran perempuan dalam Islam. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, seperti buku-buku sejarah Islam, karya akademik, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi ilmiah kontemporer yang mengkaji isu-isu perempuan, gender, dan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang memiliki kredibilitas ilmiah untuk mendukung analisis penelitian (Zed, 2014).

Penelitian ini tidak melibatkan peserta atau responden secara langsung karena merupakan tinjauan literatur. Unit analisis berfokus pada konsep dan praktik peran perempuan dalam Islam sebagaimana tercermin dalam sumber-sumber teks dan sejarah yang diteliti. Untuk menjaga validitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi klasik dan kontemporer, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif. Dengan kerangka metodologis ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, dapat diandalkan, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pembahasan, Konsep, Peran, dan Implikasi

1. Pengertian Juz'i

Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber primer dan sekunder, studi ini menemukan bahwa juz'i secara terminologis adalah konsep yang menunjukkan satu individu tertentu yang tidak dapat mencakup banyak objek, seperti "zaid", "buku ini", atau "masjid itu". Dalam ilmu

manthiq, juz'i merupakan representasi pemahaman manusia terhadap realitas konkret yang bersifat spesifik dan terbatas (Al-Ghazali, 1993).

2. Pengertian Juziyyah

Juziyyah sangat penting dalam penalaran deduktif dan induktif. Penalaran deduktif menggunakan proposisi juz'iyah untuk menyusun argumen yang lebih spesifik, sedangkan dalam penalaran induktif juz'iyah sering digunakan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan sebagian.

Penalaran Deduktif: Dalam penalaran deduktif, premis juz'iyah digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih spesifik dari premis yang lebih umum. Misalnya, jika diketahui "beberapa tanaman berdaun hijau adalah obat." Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "Beberapa obat berasal dari tanaman berwarna hijau."

Penalaran Induktif: Dalam penalaran induktif, kesimpulan diambil dari pengamatan yang bersifat juz'i. Misalnya, setelah mengamati bahwa "Beberapa burung memiliki kemampuan terbang." Seseorang menyimpulkan bahwa "Burung umumnya dapat terbang." Meskipun kesimpulan ini tidak berlaku untuk semua burung, seperti burung unta dan penguin.

Juziyyah merujuk pada sifat keparsialan suatu konsep, yaitu keterbatasan cakupan makna yang tidak mencakup keseluruhan jenis. Juziyyah menegaskan bahwa suatu pengetahuan tidak serta-merta bersifat universal, melainkan memiliki batasan tertentu baik dari segi objek, waktu, maupun kondisi (Al-Akhdari, 2005).

3. Kosep Berfikir Sistematis

Berpikir sistematis adalah proses berpikir yang dimulai dari pengenalan unsur-unsur kecil, penyusunan hubungan antarunsur, hingga pembentukan kesimpulan yang logis dan terstruktur. Dalam konteks filsafat dan logika, berpikir sistematis menuntut ketetapan konsep, kejelasan definisi, dan konsistensi penalaran.

4. Peran Juz'i dan Juz'iyah Dalam Pembentukan Dalam Pemebentukan Cara Berpikir Sistematis

Juz'i dan juz'iyah berperan sebagai fondasi awal dalam proses berpikir sistematis. Pertama, keduanya membantu individu memahami realitas secara bertahap, dimulai dari hal-hal partikular sebelum menuju konsep universal (kulli). Kedua, pemahaman terhadap juz'iyah mencegah terjadinya generalisasi berlebihan yang sering menjadi sumber kesalahan berpikir. Ketiga, melalui analisis juz'i, seseorang dapat menyusun kategori, klasifikasi, dan relasi konsep secara runtut dan metodologis. Dalam konteks manthiq, proses ini mencerminkan metode berpikir ilmiah yang menekankan ketelitian dan kehati-hatian dalam menarik kesimpulan.

5. Implikasi Dalam Pendidikan Keilmuan Islam

Dalam pendidikan islam, penguatan pemahaman terhadap konsep juz'i dan juz'iyah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik dilatih untuk tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan suatu hukum atau penelitian, melainkan menelaah fakta-fakta partikular secara sistematis. Hal ini relevan dalam pembelajaran fikih, tafsir, maupun akidah yang menuntut ketepatan penalaran.

Kesimpulan

Juz'i dan juz'iyah memiliki peran penting dalam pemebntukan cara berpikir sistematis. Keduanya membantu membangun pola berpikir yang terstruktur, logis, dan kritis dengan menekankan analisis terhadap hal-hal partikular sebelum menarik kesimpulan umum. Dalam tradisi keilmuan islam, konsep ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam pendidikan dan pengembangan intelektual umat.

Daftar Pustaka

1. Al-ghazali, (1993). *Mi 'yar al- 'Ilmfi*. Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah
2. Al-Khadari. (2005). *Sullam al-Munawraq fi 'Ilm al-Manthiq*. Beirut: Dar al-Fikr
3. Al-Jurjani, A. (2007). *At-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
4. Abdul Wahhab Khallaf. (2003). *Ilmu Ushul Fiqh*. Kairo: Dar al-Qalam.
5. Fakhry, M. (2004). *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press.